

PENERAPAN TEKNIK *PAINTING* DAN TEKNIK SULAM PADA MOTIF HIAS BUSANA PESTA SIANG

Ikka Apriliasari¹, Ni Kt. Widiartini², M. D. Angendari³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ikka.aprilia0496.id@gmail.com, ketut.widiartini@undiksha.ac.id
diah.angendari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian jenis eksperimen ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas motif hias dengan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana pesta siang berdasarkan prinsip-prinsip desain yaitu keselarasan, keseimbangan, irama, dan kesatuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuesioner. Dalam penelitian ini dilibatkan 2 orang ahli isi untuk menguji instrumen dan 2 orang ahli busana dan ahli *painting* untuk menguji kualitas produk yang dihasilkan. Setelah instrumen dinyatakan valid, instrumen akan digunakan untuk uji produk. Penilaian produk dinilai berdasarkan 4 aspek kualitas yaitu keselarasan, keseimbangan, irama, dan kesatuan, dengan tingkat pencapaian sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data uji kualitas dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan uji produk yang telah dilakukan oleh para ahli busana mendapatkan hasil 95,23% dari pengujian 1, dan 95,23% oleh pengujian ke 2, rata-rata presentase yang menunjukkan hasil bahwa penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang memiliki kualifikasi yang sangat baik dengan rata-rata 95,23%.

Kata Kunci: motif hias, *painting*, sulam, busana pesta.

Abstract

This type of experimental research aims to describe the quality of decorative motifs with techniques painting and embroidery techniques on afternoon party dresses based on design principles, namely harmony, balance, rhythm, and unity. The data collection method used in this research is the questionnaire method. In this study, 2 content experts were involved to test the instrument and 2 fashion experts and experts were involved painting to test the quality of the resulting product. After the instrument is declared valid, the instrument will be used for product testing. Product assessment is assessed based on 4 aspects of quality, namely harmony, balance, rhythm, and unity, with the level of achievement in accordance with the specified criteria. Quality test data were analyzed using quantitative descriptive techniques. Based on product test conducted by experts fashion to get the 95.23% of the testers 1, and 95.23% by the examiner to 2, the average percentage of which showed that the application of the techniques of painting and embroidery techniques on decorative motif during the party dress have very good qualifications with an average of 95.23%.

Keywords: decorative motifs, *painting*, embroidery, party dress.

1. PENDAHULUAN

Fashion adalah istilah umum untuk gaya populer atau praktik, khususnya pada pakaian, sepatu, atau aksesoris (Malik, 2014). Dengan perkembangan *fashion* saat ini, setiap manusia berusaha agar tidak ketinggalan terutama kaum hawa. Mulai berasal dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa sangat memperhatikan perkembangan *fashion* atau busana yang mereka gunakan sesuai dengan kesempatan tertentu. Terutama untuk busana yang khusus di gunakan untuk wanita yang bentuk dan modelnya selalu berganti mengikuti tren yang selalu berkembang. Ditinjau berdasarkan kesempatan, jenis-jenis busana antara lain busana kerja, busana rumah, busana santai, busana pesta, busana pengantin dan lain sebagainya.

Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (Prapti Karomah; Sicilia Sawitri, 1998:8-9). Busana pesta pagi atau siang merupakan busana yang dikenakan pada kesempatan antara pukul 11.00-16.00, busana pesta siang sendiri memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dari busana pesta malam. Untuk busana pesta pagi atau siang sebagian besar dibuat dari bahan kain tekstil yang bersifat halus, lembut, mudah menyerap keringat, tidak berkilau dan cenderung berwarna lembut atau tidak terlalu gelap.

Busana pesta siang memiliki bahan material yang berbeda, biasanya menggunakan bahan material sutra atau kain-kain terpilih yang nyaman dikenakan namun tetap menampilkan kesan mewah dan menarik. Sejalan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terus bergerak, para perancang menuangkannya dalam bahan (material) yang bermacam-macam seperti jersey, katun, satin, thaisilk, sifon dan organdi. Salah satu bahan yang sering digunakan dalam pembuatan busana pesta adalah satin *duchesse* atau satin bridal. Busana yang biasanya dibuat dari bahan ini memang akan terlihat berkilau, glamor dan mewah sehingga tepat digunakan pada acara-acara seperti itu.

Model busana pesta beraneka ragam, tetapi busana pesta memiliki model

yang istimewa, baik desain maupun bahannya. Desain yang baik adalah yang menunjukkan desain yang dapat diselaraskan atau dipadukan dengan motif hias yang digunakan untuk menghias bahan dan benda, sedangkan motif hias tekstil menerapkan motif hias pada bahan lain.

Menurut Hery Suhersono (2004) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alam benda, dengan gaya dan ciri khas sendiri. Motif hias pada tekstil lebih cepat mengalami perkembangan, karena didukung oleh banyaknya jiwa seni dan kreativitas orang yang mulai maju seiring adanya kemajuan teknologi.

Motif hias pada busana lebih banyak ragamnya dibandingkan dengan penerapan pada benda lain. Dalam menghias busana haruslah mengetahui sifat dan ciri dari kain yang akan digunakan, biasanya dalam menghias kain atau busana lebih banyak hanya menerapkan satu macam teknik saja. Pada penerapan teknik *painting* dan teknik sulam biasanya diterapkan tersendiri pada kain atau busana.

Menciptakan karya seni yang lebih inovatif, kreatif, dan memiliki nilai seni lebih dari sebuah karya seni, dalam penelitian ini akan mengkombinasikan teknik *painting* dan teknik sulam. Dengan menggabungkan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta. Dipilihnya teknik ini karena antara kedua teknik tersebut memiliki kesamaan keselarasan gradasi dalam pengerjaannya, sehingga akan memunculkan kesan hidup dalam motif hias yang digunakan.

Teknik *painting* merupakan bagian dari *surface* desain melalui teknik polesan kuas, spon dan lain sebagainya pada permukaan kain. *painting* dapat diartikan sebagai lukisan, melukis tidak hanya diatas permukaan kertas atau kanvas, namun sejalan dengan perkembangan jalan zaman ide-ide desain diaplikasikan pada berbagai jenis bahan kain. ragam hias yang biasanya yang biasanya terdapat pada *painting* yaitu ragam hias berbentuk realistik, abstrak, geometik, stilasi, ataupun surealisme (Netty

Juiana, 2013). Teknik *painting* sendiri hampir sama dengan teknik melukis diatas kanvas, sablon maupun air brush yang masing-masing memiliki teknik sendiri. Melukis pada kanvas hampir sama dengan *painting*, yang membedakan adalah media lukis dan cat yang digunakan. Cat yang digunakan adalah cat khusus yang tahan dicuci dan disetrika. Teknik *painting* banyak dipadupadankan dengan hiasan, seperti pemberian payet maun pemberian sulaman sehingga memberi kesan mewah dan menarik.

Sulaman sendiri merupakan seni dan kerajinan yang menggunakan jarum untuk menghias kain dan bahan lainnya dengan benang dan kawat. Crochet juga dapat digambarkan sebagai seni melukis, yang terdiri dari menggambar benda diam dengan jarum dan benang. Bordir adalah cinta keindahan buatan tangan dan haus akan perasaan. Kecantikan merupakan dambaan semua orang, terutama wanita. Fashion yang menarik perhatian setiap wanita. Menerapkan keamanan pada kain polos menambah keindahan kain. Misalnya pakaian kotor, bila dihibur dengan teknik tertentu, menambah keindahan pakaian dan meningkatkan nilai jual pakaian tersebut. Ada berbagai jenis teknik Sulaman seperti fantasi, Perancis, bayangan, Richeulieu, Inggris dan Terawang.

Salah satu teknik menyulam yaitu teknik sulaman Tiongkok. Sulaman Tiongkok adalah sulaman jahit yang dijahit dengan banyak jahitan datar untuk memenuhi seluruh permukaan motif. Jahitan dibuat dalam beberapa garis menggunakan warna bertingkat. Untuk mendapatkan bordiran yang bagus dan indah, Anda perlu memperhatikan beberapa ciri. Yaitu, desain motif hias, aplikasi jahitan datar panjang dan pendek, aplikasi tempel motif garis, persiapan jahitan datar panjang dan pendek, penggunaan tingkat warna, akurasi dan hasil sulaman yang sukses (Simbolon, 2016).

Pada penelitian ini teknik *painting* akan dikerjakan terlebih dahulu baru

dilanjutkan dengan teknik sulam, karena sebelumnya sudah dilakukan eksperimen terlebih dahulu pada bahan kain satin saja belum pada bentuk produk. Peneliti mencoba untuk membuat produk motif hias pada busana pesta siang dengan menggunakan teknik *painting* dan sulam yang akan digunakan oleh para remaja, dengan menerapkan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana pesta akan membuat kesan indah dan unik bagi para remaja yang akan menghadiri acara pesta ulang tahun, pesta *prom*, pesta pernikahan, dll.

Dalam penelitian ini, penulis memastikan bahwa prinsip-prinsip desain menciptakan kesatuan, keseimbangan, pusat perhatian, ritme dan keselarasan dalam karya, membuat karya holistik, jelas, hidup dan menawan hati yang melihatnya. Berusaha menggunakan prinsip-prinsip desain. Ciptakan karya yang dapat diterima oleh masyarakat.

Dimana prinsip-prinsip desain ialah suatu cara penggunaan serta pengkombinasian unsur-unsur desain menurut mekanisme tertentu. Prinsip-prinsip desain ini meliputi: harmoni (keselarasan), keseimbangan (*balance*), irama, pusat perhatian (*center of interest*), kesatuan (*unity*). Sedangkan unsur desain adalah unsur-unsur yang dipergunakan untuk mewujudkan desain sebagai akibatnya orang lain bisa membaca desain tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah unsur – unsur yang dapat dilihat, dengan kata lain sebagai unsur *visual*. Melalui unsur-unsur *visual* tadi, seorang seniman atau desainer bisa mewujudkan pola rancangan yg bisa diamati/dinikmati oleh orang lain. Unsur-unsur desain meliputi garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, *value*, warna.

Menurut (Schumpeter, 1934) kombinasi baru muncul dalam bentuk : 1)Pengenalan barang baru, 2) Pengenalan metode produksi baru, 3) Pembukaan pasar baru, 4) Penguasaan sumber penawaran baru bahan mentah atau barang semi manufaktur, 5) Pembentukan organisasi

baru pada setiap industri seperti penciptaan monopoli.

Untuk menghasilkan produk busana pesta dengan kombinasi teknik *painting* dan teknik sulam yang unik dan berkualitas tinggi, memerlukan ketelitian dalam berbagai hal, mengingat proses pembuatan teknik *painting* dan teknik sulam itu cukup rumit, dan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga hasil produk jadi pun ada yang berkualitas dan ada pula yang tidak berkualitas. Adapun kriteria bahan yang dapat digunakan untuk teknik *painting* dan teknik sulam adalah (1). Bahannya licin dan halus (2). Tidak mudah robek (3). Agak tebal dan kaku (4). Tampilan terkesan *shiny* sehingga membawa kesan mewah.

Bahan kain yang akan digunakan dalam penelitian penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang adalah kain satin *duchesse* atau *bridal*. Kain satin ini memiliki kualitas tinggi yang biasanya digunakan untuk busana resmi, seperti gaun pengantin, busana pesta dan acara-acara tertentu, bahannya yang agak kaku juga dapat memudahkan pada saat proses penyulam agar kain tidak mudah bergeser, tampilan kain yang terkesan *shiny* akan menambah kesan mewah, indah dan unik pada busana tersebut. Kemudian teknik sulam yang digunakan adalah sulaman Tiongkok, dengan menggunakan motif hias naturalis, yang menampilkan sumber pokok ragam hiasnya dari bentuk alam.

Dalam pembuatannya, peneliti menggunakan prinsip-prinsip desain sebagai salah satu acuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dimana dalam uji kualitas dilihat dari prinsip-prinsip desain berdasarkan 4 aspek kualitas yaitu: keselarasan, keseimbangan, irama, dan kesatuan.

Penelitian Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu "**Penerapan Teknik *Painting* dan Teknik Sulam pada Motif Hias Busana Pesta Siang**". Dalam pembuatannya, peneliti menggunakan prinsip-prinsip desain sebagai salah satu acuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dimana dalam uji kualitas dilihat dari prinsip-prinsip desain berdasarkan 4 aspek kualitas yaitu:

keselarasan, keseimbangan, irama, dan kesatuan. Penelitian ini bertujuan menambah nilai seni dan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengkreasikan teknik-teknik desain dekoratif. Selain itu juga, alasan penulis mengkombinasikan teknik tersebut adalah agar masyarakat lebih bisa berinovasi dan berkreasikan dengan teknik-teknik yang ada dan dapat digunakan untuk menghias suatu busana.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan buat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Hadi, 1985). Menurut (Alsa, 2004) penelitian eksperimen ialah meneliti dampak perlakuan terhadap sikap yg muncul menjadi akibat perlakuan eksperimen adalah modifikasi kondisi yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri (Ali, 1993).

Berdasarkan definisi dari beberapa pakar di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yg dilakukan untuk mengetahui imbas pemberian suatu perlakuan terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sengaja serta terkontrol. Terkait menggunakan tujuan penelitian eksperimen maka penelitian ini dilakukan buat mengetahui proses serta kualitas motif hias dengan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana pesta siang dengan menggunakan prinsip-prinsip desain. Sebagai akibatnya mampu dievaluasi oleh panelis untuk mendapatkan hasil dari penilaian *painting* dan sulaman.

Kualitas dari hasil teknik *painting* dan teknik sulam adalah suatu tingkat kesesuaian agar mengetahui pemanfaatan, kegunaan, keselarasan, keistimewaan, tingkat baik buruknya, atau *utility* dan tampilan dari teknik *painting* dan teknik sulam. Penilaian kualitas akan dilakukan berdasarkan tampilan fisik busana pesta siang yang telah diberi motif hias dengan

memakai kombinasi teknik *painting* serta teknik sulam.

Pembuatan motif hias busana pesta siang dengan penerapan teknik *painting* dan teknik sulam ini mulai dari pemilihan kain, persiapan alat dan bahan, pengolahan kain, hasil jadi dan uji produk. Sedangkan prinsip desain yang digunakan dalam uji kualitas produk busana pesta siang ini adalah: (a). Keselarasan, (b). Keseimbangan, (c). Irama dan (d). kesatuan. Dan skala nilai yang digunakan adalah skala 3 (Tiga).

Secara garis besar 4 prinsip desain (keselarasan, keseimbangan, irama dan kesatuan) yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menguji kualitas produk hasil penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang, masuk ke dalam 4 dimensi kualitas yang dikemukakan oleh Kotler (bentuk, ciri-ciri produk, gaya, dan desain).

Terkait dengan tujuan penelitian eksperimen maka penelitian ini dilakukan untuk menerapkan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang dengan menggunakan prinsip-prinsip desain. Sehingga mampu dievaluasi oleh panelis untuk menerima hasil dari penilaian *painting* dan sulaman. Rancangan penelitian eksperimen yg merupakan ilustrasi dari proses atau langkah – langkah dari penelitian eksperimen yaitu:

Tahap pertama yaitu pra-eksperimen, dilakukan uji coba penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada kain satin sebelum melaksanakan uji kualitas oleh panelis. Tahap yang kedua yaitu persiapan eksperimen (alat dan bahan). Alat yang perlu dipersiapkan adalah (1) Pensil dan penghapus, (2) Kertas HVS, (3) Kertas minyak, (4) Jarum pentul, (5) Karbon kain, (6) Kuas, (7) Palet, (8) Gelas air, (9) Tissue, (10) Setrika, (11) Meteran, (12) Gunting, (13) Pembedangan, (14) Jarum sulam, (15) Penedel. Kemudian bahan-bahan yang perlu dipersiapkan adalah (1) Kain, (2) Cat tekstil, (3) Benang sulam. Tahap yang ketiga yaitu membuat desain motif hias *painting* dan sulam pada busana pesta siang.

Tahap yang keempat yaitu proses *painting*, adapun tahapan cara pembuatan *painting* sebagai berikut setelah menjiplak

motif hias di kain dilanjutkan dengan menggunakan cat tekstil (akrilik). Campur cat tekstil dengan sedikit air sampai mendapatkan konsistensi dan warna yang diinginkan. Kemudian aplikasikan cat tekstil pada daun, batang, bagian tengah bunga dan bagian tengah kupu-kupu. Tunggu hingga kering sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

Tahap yang kelima yaitu proses sulam adapun cara pembuatan sulaman adalah sebagai berikut membentangkan kain yang sudah di *painting* pada pembedangan (yang sudah dililit dengan kain). Kemudian kain yang sudah di *painting* pada bagian motif batang, daun, dan kupu-kupu, kemudian. Motif bunga, kupu-kupu dan motif lainnya yang tidak di *painting* di sulam tiangkop, pada bagian *painting* yang tidak rapi di tutupi menggunakan tusuk batang agar terlihat lebih rapi. Warna yang digunakan pada proses menyulam adalah warna merah dan merah muda (untuk gradasi), warna merah dan biru untuk kupu-kupu, dan untuk menutupi *painting* yang kurang rapi menggunakan warna sama dengan motif *painting*. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu proses menjahit dan hasil jadi busana pesta siang,



Gambar 1. Hasil Jadi Busana Pesta Siang

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

untuk pengumpulan data hasil penelitian eksperimen ini yaitu memakai satu metode yaitu kuisisioner atau angket. Metode angket adalah metode pengumpulan data yang memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan

atau jawaban secara tertulis (Sugiyono, 2008).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji kualitas pada hasil jadi produk penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta dilakukan oleh dua orang panelis yaitu, Ibu luh Nusari, S.Pd., M.Pd., selaku staf pengajar di SMK N 2 Singaraja dan Bapak I Nyoman Rediasa, S.Sn., M.Si., selaku Dosen Seni Rupa di Universitas Pendidikan Ganesha. Hal-hal yang dinilai pada uji kualitas produk sudah ditentukan dan sudah tertera pada instrumen penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji produk penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang.

Tabel 1. Hasil Uji Produk

No.	Indikator	Skor Maksimal	Jumlah Butir	Panelis 1	Panelis 2
1.	Keselarasan	6	2	5	6
2.	Keseimbangan	6	2	6	6
3.	Irama	3	1	3	3
4.	Kesatuan	6	2	6	5
	Skor Perolehan			20	20
	Skor Maksimal			21	21
	Presentase			95,23%	95,23%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam uji produk oleh 2 orang panelis, selanjutnya data dianalisis berasarkan rumus (Tegeh,Dkk 2014).

$$\text{Presentase} = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{21}{20} \times 100\% = 95,23\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{21}{190,46} \times 100\% = 95,23\%$$

$$\text{Rerata Presentase} = \frac{2}{2} \times 100\% = 95,23\%$$

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir dari penerapan teknik *painting* dan teknik sulam

pada moti hias busana pesta siang memiliki kualitas yang sangat baik dengan konvensi pencapaian yaitu 95,23%.

Pembahasan

Pada penelitian ini, menggunakan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang yang diterapkan pada satin duchesse atau bridal yang telah diuji kualitas penerapannya pada busana pesta siang dengan menggunakan teknik *painting* dan teknik sulam, sesuai dengan teori aspek keselarasan, keseimbangan, irama, dan kesatuan. Menurut (Kotler ; Armstrong, 2012:283) yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran berpendapat mengenai definisi kualitas produk sebagai kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya, hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk, juga atribut produk lainnya.

Dalam menghasilkan busana pesta yg mempunyai nilai jual tinggi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bahan yang berkualitas, desain busana, penempatan motif serta teknik jahit, sehingga membuat produk yang berkualitas (Tiara Arliani,.dkk, 2016). Sedangkan menurut (Pebrianti, 2017) menyatakan Desain yang baik merupakan desain yang berhasil menampilkan desain dekoratif yang terpadu. Desain dekoratif bisa pula digabungkan di desain struktural asal bisa mencapai keserasian antara keduanya.

Ririn Pebrianti (2017) menegaskan bahwa dekorasi kain dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik menggambar dan menyulam. Sebaliknya, saat mendekorasi kain yang sudah memiliki motif, sebaiknya menggunakan teknik dekoratif seperti teknik bordir.

Motif hias yang digunakan pada tekstil mengalami lebih cepat perkembangan, karena banyaknya jiwa seni serta kreativitas orang yng mulai lebih maju sesuai dengan kemajuan teknologi. Suhersono Hery (2015) motif adalah desain yang dirancang dari bagian-bagian bentuk, banyak sekali macam garis atau elemen, yang terkadang begitu kuat ditentukan oleh

bentuk-bentuk alam benda, dengan gaya dan ciri khas sendiri.

Hasil uji kualitas penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang memiliki kualifikasi sangat baik, berdasarkan hasil uji produk dari ahli busana dan seni rupa yang telah dilaksanakan. Adapun hasil analisis data deskriptif kualitatif dari ahli isi yaitu hasil uji validasi isi instrumen penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang, terdapat 4 indikator yang terdiri dari 7 butir penilaian semuanya valid. kemudian dari ahli produk yaitu Hasil penerapan produk memiliki kualifikasi sangat baik dengan tingkat pencapaian 95,23% dan perlu pemilihan alat lukis menyesuaikan dengan efek yang diinginkan.

Penerapan produk dengan menggunakan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana pesta siang menjadi sebuah inovasi baru yang menambah nilai seni dan kreativitas dalam menciptakan suatu karya seni dengan menggunakan teknik-teknik desain dekorasi. Dengan menggunakan kain satin *duchesse* atau *bridal*, dan penggunaan warna yang sesuai dengan desain motif hias.

Aspek keselarasan yaitu antara bentuk motif hias *painting* dan sulam pada busana pesta siang antara satu dengan yang lainnya akan menimbulkan kesan menyatu. Selain dari segi bentuk, keselarasan warna cat *painting* dan benang sulaman harus diperhatikan. Memadukan warna cat *painting* dan benang sulaman pada busana pesta dilakukan dengan cara penyesuaian pada kombinasi warna yang akan digunakan.

Dari aspek keseimbangan memadukan busana pesta siang dengan motif *painting* dan sulaman dapat dilakukan dengan keseimbangan simetris ataupun asimetris.

Aspek Irama pada motif hias *painting* dan sulaman sangat diperlukan, hal ini dapat menjadikan bentuk motif yang berirama sesuai dengan bidang penempatannya, selain perpaduan motif *painting* dan sulaman irama dalam segi bentuk dan warna juga harus diperhatikan.

Dan aspek kesatuan antara motif *painting* dan sulaman pada busana pesta

siang yang memberi kesan keterpaduan tiap unsurnya, yang akan menunjang bagian yang lain secara selaras akibatnya terlihat utuh tak terpisah-pisah

Sesuai hasil uji produk oleh para ahli busana serta *painting*, hasil penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang memiliki kualifikasi sangat baik dengan tingkat pencapaian 95,23%. Akan tetapi pada saat melakukan *painting* akan lebih baik menggunakan alat lukis yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada motif hias busana pesta siang, mendapatkan hasil kualifikasi yang sangat baik yaitu 95,23% berdasarkan data uji produk oleh 2 orang panelis. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa produk yang dihasilkan masih belum sempurna serta masih perlu beberapa perbaikan sesuai dengan masukan dari para panelis. Selain itu juga penulis juga mendapatkan saran dari pengujian yaitu perlu membentangkan kain terlebih dahulu sebelum di *painting* dan usahakan memilih alat lukis sesuai dengan motif yang diinginkan. Dengan demikian, ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan teknik *painting* dan teknik sulam pada busana dengan konsep yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa.
- Alsa, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. pustaka pelajar.
- Hadi, S. (1985). *Metodologi Research Jilid 4*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hery Suhersono. (2004). *Desain Motif*. Puspa Terampil.
- Kotler, P. and A. (2012). *Principles of Marketing* (N. Jersey (ed.); 14 ed.).

Pearson : Prentice Hall.

Malik, Y. (2014). *Karya Ilmiah Remaja Trend Mode Pada Remaja*.
<http://yhulianayuli.blogspot.com/2014/02/karya-ilmiah-remaja-trend-mode-pada.html>

Netty Juiana. (2013). *Desain Tekstil*.
<http://nettyjuliana14.blogspot.com/2013/09/bab-i-arti-kriya-tekstil-keragaman-seni.html>

Pebrianti, R. (2017). "Penerapan Motif Hias pada Kain Jadi dengan Menggunakan Kombinasi Teknik Painting dan Bordir."
Undiksha, 8.

Prapti Karomah; Sicilia Sawitri. (1998). *Pengetahuan Busana*. IKIP Yogyakarta.

Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.

Simbolon, A. (2016). *Analisis Kemampuan Membuat Hiasan pada Rok dengan Teknik Sulaman Tiongkok Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Laguboti*. Universitas Negeri Medan.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Tegeh, Dkk. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.

Tiara Arliani,.dkk,. (2016). "Pengembangan Motif Kerawang Gayo pada Busana Pesta Wanita di Aceh Tengah."
Undiksha, 1.